

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR/FOTO	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xv
GLOSARIUM.....	xvi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori	12

BAB III. METODE PENELITIAN	18
A. Lokasi Penelitian	19
B. Data Penelitian.....	19
1. Data Primer	19
2. Data Sekunder	19
C. Teknik Pengumpulan Data	20
1. Observasi	20
2. Wawancara	21
3. Dokumentasi	23
D. Teknik Analisis Data	23
1. Pengumpulan Data.....	24
2. <i>Reduksi</i> Data	24
3. <i>Display</i> Data	25
4. Pengumpulan Kesimpulan.....	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
1. Sejarah Nagari Unggan.....	27
2. Peta dan Kondisi Wilayah Nagari Unggan.....	29
3. Kependudukan	32
4. Sistem Pendidikan.....	34
5. Sistem Ekonomi.....	34
6. Sistem Organisasi Kemasyarakatan.....	36
7. Kesenian.....	37
B. Sejarah <i>Calempong Unggan</i>	37
C. Awal Munculnya Mitos <i>Calempong Unggan</i>	52
D. Bentuk-Bentuk Mitos <i>Calempong Unggan</i>	62
1. Mitos Larangan Membunyikan <i>Calempong Unggan</i> pada Saat Padi Sudah Mulai Berisi Sampai Selesai Panen.....	63
2. <i>Calempong Unggan</i> Sebagai Alat Bantu untuk Mencari Orang Hilang di Hutan.....	64
E. Pandangan Masyarakat Nagari Unggan Terhadap Mitos <i>Calempong Unggan</i>	82
1. Pandangan Kaum Adat	82
2. Pandangan Tokoh Agama.....	84
3. Pandangan Kaum Intelektual	86
4. Pandangan Masyarakat Awam (Petani).....	88
BAB V. PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92

B. Saran	94
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR NARASUMBER/INFORMAN

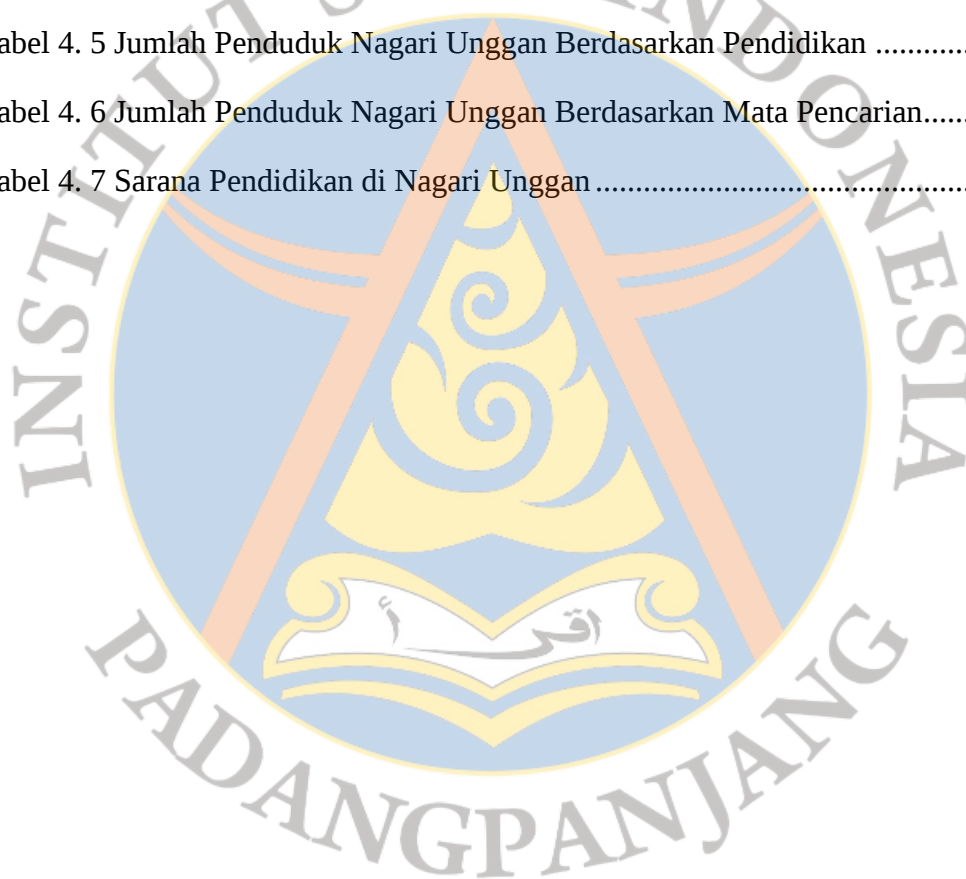
PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

BIODATA PENULIS



DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 4. 1 Nama-Nama Jorong di Nagari Unggan.....	30
Tabel 4. 2 Orbitrasi Nagari Unggan.....	30
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Nagari Unggan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Nagari Unggan Berdasarkan Umur	32
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Nagari Unggan Berdasarkan Pendidikan	33
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Nagari Unggan Berdasarkan Mata Pencarian.....	33
Tabel 4. 7 Sarana Pendidikan di Nagari Unggan	34



DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Nagari Unggan.....	29
Gambar 4. 2 <i>Calempong unggan</i>	48
Gambar 4. 3 Gendang	48
Gambar 4. 4 Gong.....	49
Gambar 4. 5 Tempat untuk Menggantungkan Gong.....	49
Gambar 4. 6 <i>Panokok (Stik) Calempong Unggan</i> Dan Gendang	50
Gambar 4. 7 <i>Panokok</i> untuk Gong.....	50
Gambar 4.8 <i>Pakaian Pemain Calempong Unggan</i>	51
Gambar 4. 8 <i>Calempong Yang Sudah Diberi mantra-Mantra (Pitunang)</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian.....	95
Lampiran 2. Dokumentasi Memainkan <i>Calempong Unggan</i>	103



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Mitos *Calempong Unggan* pada Masyarakat Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan awal munculnya mitos *calempong unggan*, bentuk mitos *calempong unggan* serta pandangan masyarakat Nagari Unggan terhadap mitos *calempong unggan* di Nagari Unggan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturalisme Levi-Strauss. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah antara lain mengumpulkan data, *mereduksi* data, *display* data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa awal munculnya mitos *calempong unggan* pada saat padi sudah berisi berawal dari cerita ada orang tua sekitar 550 tahun yang silam mendengar ada anak kecil yang sedang menangis di daerah Sidilam. Selanjutnya, dengan kejadian tersebut membuat masyarakat berinisiatif untuk mencari orang yang hilang di hutan, karena orang *bunian* sangat suka dengan bunyi *calempong unggan*. Mitos *calempong unggan* terdiri dari dua bentuk, yang pertama *calempong unggan* dilarang dibunyikan pada saat padi mulai berisi sampai selesai panen dan *calempong unggan* digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan orang yang hilang di hutan atau diculik oleh orang *bunian*. Ada beberapa perbedaan pandangan masyarakat Nagari Unggan terhadap mitos *calempong unggan* yaitu ada masyarakat yang percaya dan ada yang tidak percaya akan mitos tersebut. Akan tetapi, masyarakat yang tidak percaya mitos tersebut tidak bisa melanggar, karena ada sanksi yang diberikan oleh kaum adat bagi orang yang membunyikan *calempong unggan* pada saat padi berisi.

Kata Kunci: Mitos, *Calempong Unggan*, Bentuk Mitos.

ABSTRACT

This research is entitled "The Myth of calempong Unggan in the Nagari Unggan Community, Sumpur Kudus District, Sijunjung Regency, West Sumatra Province". The purpose of this study is to describe the emergence of the myth of calempong unggan, the form of the myth of calempong unggan and the views of the people of Nagari Unggan towards the myth of calempong unggan in Nagari Unggan. The theory used in this research is Levi-Strauss structuralism theory. The method used in this research is the ethnographic method. Data was collected using the methods of observation, interviews and documentation. The data analysis technique carried out in this study uses steps including collecting data, reducing data, displaying data and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the origin of the myth of calempong unggan when the rice was full began with the story that an old man in ancient times about 550 years ago heard that there was a small child crying in the Sidilam area. Furthermore, with this incident, the community took the initiative to look for people who were lost in the forest, because the bunian people really like the sound of calempong unggan. The myth of calempong unggan consists of two forms, the first is that calempong unggan is prohibited from sounding when the rice is filling until the harvest is complete and calempong unggan is used as a tool to find people who are lost in the forest or kidnapped by bunian people. There are several differences in the views of the Nagari Unggan people towards the myth of calempong unggan, namely there are people who believe and some do not believe in the myth. However, people who do not believe in this myth cannot violate it, because there are sanctions given by the adat community for people who sound the calempong unggan when the rice is full.

Keywords: Myth, Unggan Calempong, Mythical Form.